

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan yang bagus untuk senantiasa mencerdaskan anak-anak bangsa. Hal ini terbukti mulai dari pembaharuan kurikulum pembelajaran sampai program wajib sekolah 12 tahun yang dulunya hanya 9 tahun, pendidikan berkarakter yang di wacanakan oleh pemerintah sangat positif bagi moral anak-anak bangsa yang sekarang mulai terdampak banyak kenakalan-kenakalan pada anak maupun remaja.

Ada berbagai macam media dalam metode pembelajaran, salah satunya ialah menggunakan media pembelajaran Film Animasi. Dengan menggabungkan metode pembelajaran formal dan memanfaatkan kemajuan teknologi akan mempermudah tenaga pendidik untuk memberikan referensi baru guna meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Metode pembelajaran Film Animasi memiliki berbagai macam keunggulan yang tidak didapat ketika menggunakan metode pembelajaran formal.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini ialah menggunakan Film Animasi.

Pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak didik disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang di golongan berdasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasai. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu untuk diperhatikan yaitu kemampuan berbahasa untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Salah satu media yang sering digunakan adalah film animasi, yang dipercaya mampu menarik perhatian anak-anak dan memberikan pengaruh terhadap

kemampuan mereka, termasuk kemampuan menyimak. Film animasi memanfaatkan visual dan audio yang menarik, sehingga anak-anak lebih mudah terlibat dan termotivasi untuk mengikuti alur cerita. Penggunaan media visual dan audio ini penting karena anak usia dini berada pada masa perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan kognitifnya (Santrock, 2011, hal. 203).

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Menyimak melibatkan proses mendengarkan, memahami, dan menafsirkan informasi yang diterima melalui pendengaran. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menyimak yang baik akan sangat membantu anak dalam memahami instruksi, mengikuti cerita, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Menurut Tarigan (2008, hal. 15), menyimak merupakan proses yang aktif dan kritis, di mana anak tidak hanya mendengarkan suara, tetapi juga harus mampu menangkap makna yang disampaikan oleh pembicara.

Indikator kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan untuk memahami perintah sederhana, menceritakan kembali apa yang didengar, serta mampu mengidentifikasi detail dan urutan peristiwa dari cerita yang disimak (Depdiknas, 2007, hal. 45). Kemampuan ini akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan bahasa lain, seperti berbicara dan membaca. Anak-anak dengan kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran formal di sekolah, terutama ketika mereka mulai belajar membaca dan menulis.

Sementara itu, indikator film animasi yang dianggap mampu mendukung pengembangan kemampuan menyimak pada anak antara lain adanya alur cerita yang sederhana, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta adanya repetisi kata atau frasa yang membantu anak memahami pesan yang disampaikan. Menurut Berk (2013, hal. 289), film animasi dengan karakter yang kuat dan visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimak dengan lebih baik.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini muncul dari observasi awal bahwa banyak anak-anak usia 5-6 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam

menyimak. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk mengulangi instruksi yang diberikan oleh guru atau orang tua, serta ketidakmampuan untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja didengar. Anak-anak usia dini sering menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan kemampuan bahasa mereka, terutama dalam hal menyimak dan berbicara. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah kesulitan anak-anak dalam mengingat dan memahami kata-kata baru yang diperkenalkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sering kali menyebabkan anak-anak mengalami hambatan dalam merangkai dan membangun kalimat yang benar saat mereka berdialog. Tantangan ini semakin diperparah oleh penggunaan metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif, di mana anak-anak cenderung merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Ketika metode pengajaran yang digunakan tidak menarik minat mereka, kemampuan anak untuk memahami dan merespon dengan tepat cenderung menurun.

Selain itu, keterampilan mendengarkan dan memahami alur cerita juga sulit berkembang jika metode pengajaran yang digunakan hanya bergantung pada guru yang bercerita tanpa dukungan media lain. Anak-anak seringkali kehilangan perhatian dan gagal menangkap esensi cerita yang disampaikan secara verbal. Pembelajaran berbasis cerita tanpa visualisasi atau stimulasi lain terbukti kurang efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan menyimak secara maksimal. Ditambah lagi, anak-anak memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengeksplorasi berbagai bentuk dan ragam bahasa. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan kosakata dan pemahaman mereka tentang variasi linguistik, yang penting dalam pembentukan kemampuan bahasa yang lebih komprehensif. Faktor lain yang menjadi perhatian adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2016, hal. 102), anak-anak cenderung lebih sulit fokus jika media pembelajaran yang digunakan tidak menarik perhatian mereka.

Dari fenomena ini, muncul pertanyaan apakah penggunaan film animasi yang memiliki karakteristik visual dan audio yang kaya dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu merancang dan menyusun kegiatan belajar yang mengkondisikan

anak untuk belajar bersama melalui kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak didik. Salah satu kegiatan menyenangkan dan menjadi favorit anak adalah menonton televisi atau film animasi. Film animasi mampu menarik perhatian anak dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang tepat bagi anak, dimana dalam film animasi tersebut terdapat kalimat sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak. Respon yang ditimbulkan oleh anak diungkapkan melalui kegiatan melatih kemampuan menyimak anak melalui sesi Tanya jawab dan menirukan kembali cara berbicara tokoh setelah menonton film animasi yang telah ditunjukkan.

Film Animasi Nusa dan Rara merupakan film animasi bersifat religius serta mendidik. Dimana film animasi yang digemari oleh anak-anak dikarenakan gambar yang cukup menarik dan juga tutur bahasa yang digunakan mudah dipahami dan mudah diingat oleh anak-anak. Cerita yang disajikan dalam film juga menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak seperti bermain, bersosialisasi dengan orang sekitar dan masih banyak lagi cerita yang disajikan dalam film animasi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan kumpulan gambar-gambar yang digerakkan melalui platform tertentu yang menghasilkan sebuah video film animasi. Film animasi tidak hanya diterapkan di dunia hiburan tetapi juga sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan judul *“PENGARUH PENGGUNAAN FILM ANIMASI TERHADAP PERKEMBANGAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL IKHLAS”*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak - anak sulit mengingat dan memahami kata kata baru.
2. Anak - anak sulit merangkai dan membangun kalimat yang benar dalam berdialog.

3. Anak – anak mudah merasa bosan jika guru menggunakan metode pengajaran yang monoton.
4. Sulit mengembangkan keterampilan mendengarkan dan memahami alur cerita pada anak jika hanya mendengarkan guru yang bercerita.
5. Terbatasnya kemampuan anak dalam mengeksplorasi pemahaman tentang keberagaman bahasa.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi penulis maka perlu dibuat pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini hanya mengenai “Pengaruh Penggunaan Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK NURUL IKHLAS”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh film animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh antara film animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan terutama dalam studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

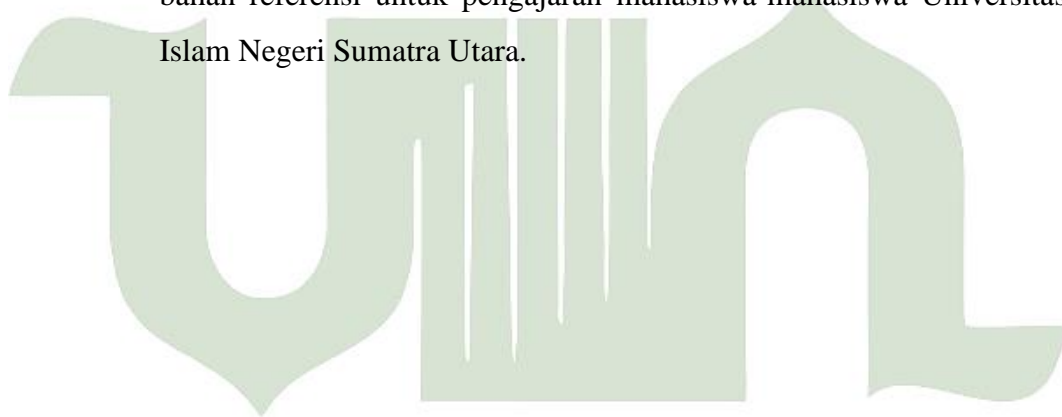
Peneliti dapat mengetahui bahwa dengan menggunakan film animasi dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dan juga mempermudah si pengajar untuk memberikan pemahaman terhadap berbagai macam bahasa dan berbagai macam kosa kata yang baru dari film animasi yang di lihat oleh anak-anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas.

b. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi baru terhadap guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode pengajaran dengan menggunakan film animasi.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan juga dapat berguna menjadi bahan referensi untuk pengajaran mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN